

Pengenalan dan latihan soal tes TOEFL guna meningkatkan kemampuan bahasa inggris pada mahasiswa

Aria Mulyapradana^{1*}, Ary Dwi Anjarini², Aria Elshifa³, Hafiz Gulam⁴, Winarsih⁵

^{1,2,3,5}Program Studi Administrasi Perkantoran, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, ITSNU Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, Indonesia

⁴Program Studi Kriya Batik, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, ITSNU Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, Indonesia

*Email: ariamulyapradana@gmail.com

ABSTRACT

This activity is carried out to provide solutions to problems faced by students in improving their English language skills to face rapid technological developments so that they can compete globally. Proficient mastery of English positively impacts them; this English proficiency can be measured through the TOEFL test. The TOEFL test is a scary scourge for everyone, especially students, so training activities related to the TOEFL test were created. The participants of this activity were 39 students in semester 6 of the ITSNU Pekalongan Office Administration study program. The methods of this activity are observation, lecture, practice, and evaluation. As a result of this activity, all participants were enthusiastic about participating in every material presented by the speaker and had experience in doing TOEFL test questions. It is hoped that after participating in this activity, participants can appear confident and master the TOEFL test questions and time management of problem work to obtain satisfactory results.

Keywords

TOEFL, English Proficiency, Improvement



BERDAYA : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 5, No.1, 2023, pp. 51-60
eISSN 2721-6381

Article History

Received 1/9/2023 / Accepted 4/25/2023/ First Published: 4/30/2023

To cite this article: Mulyapradana, A., Anjarini, A. D., Elshifa, A., Gulam, H., & Winarsih, W. (2023). Pengenalan dan latihan soal tes TOEFL guna meningkatkan kemampuan bahasa inggris pada mahasiswa. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 51-60. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i1.823>



© The Author(s)2023

. This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Kegiatan ini terlaksana guna memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam peningkatan kemampuan bahasa Inggris guna menghadapi perkembangan teknologi yang pesat sehingga dapat bersaing secara global. Mahirnya penguasaan bahasa Inggris berdampak positif untuk mereka, kemahiran berbahasa Inggris ini dapat diukur melalui tes TOEFL. Tes TOEFL menjadi momok yang menakutkan bagi semua orang terutama mahasiswa/i, guna mengatasi permasalahan ini maka dibuatlah kegiatan pelatihan terkait tes TOEFL. Peserta kegiatan ini yakni mahasiswa/i semester 6 prodi Administrasi Perkantoran ITSNU Pekalongan berjumlah 39 orang. Metode kegiatan ini yakni observasi, ceramah, praktek dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini, seluruh peserta sangat antusias mengikuti setiap materi yang disampaikan oleh pemateri dan peserta memiliki pengalaman dalam mengerjakan soal-soal tes TOEFL. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini peserta dapat tampil percaya diri, menguasai soal-soal tes TOEFL dan manajemen waktu pengerjaan soal sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.

Kata Kunci : TOEFL, Kemampuan Berbahasa Inggris, Peningkatan

Profil Penulis

Aria Mulyapradana, Ary Dwi Anjarini, Aria Elshifa, Winarsih
Program Studi Administrasi
Perkantoran, Fakultas Desain
Kreatif dan Bisnis Digital,
ITSNU Pekalongan

Hafiz Gulam
Program Studi Kriya Batik,
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis
Digital, ITSNU Pekalongan,

Corresponding Author
: ariamulyapradana@gmail.com

Reviewing Editor
Hendryadi, STIE Indonesia
Jakarta

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dan persaingan ketat dalam pencarian kerja menjadi tantangan yang harus diperhatikan oleh setiap orang khususnya mereka yang baru lulus kuliah. Agar dapat bersaing, mereka perlu menguasai hal tersebut terlebih kemampuan mereka dalam berbahasa asing. Banyaknya bahasa asing yang populer dalam kehidupan sosial salah satu diantaranya yakni Bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi kecakapan berbahasa yang wajib dikuasai oleh setiap orang supaya dapat bersaing secara global.

Selain dapat bersaing secara global, kemampuan berbahasa Inggris perlu dikuasai oleh setiap orang dikarenakan perubahan zaman yang kian pesat dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, banyak negara-negara mewajibkan kita untuk menguasainya sebagai syarat untuk masuk di perguruan tinggi luar negeri, syarat untuk memperoleh beasiswa bahkan dijumpai pula menjadi persyaratan utama untuk melamar pekerjaan di suatu perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut, para calon lulusan wajib menguasai kemampuan berbahasa asing baik secara lisan maupun tulisan.

Cara yang dilakukan untuk menguasai kemampuan berbahasa asing yakni mahasiswa/i belajar selama perkuliahan mata kuliah Bahasa Inggris dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui tingkat penguasaan dalam berbahasa Inggris, mahasiswa/i dapat melihat dari nilai akhir mata kuliah bahasa Inggris yang diperoleh mahasiswa/i selama perkuliahan dan hasil nilai tes kemampuan berbahasa Inggris yakni tes TOEFL. Selain TOEFL, penguasaan kemampuan berbahasa Inggris bisa dilakukan beberapa pengukuran dengan berbagai jenis tes diantaranya *International English Language Testing System* (IELTS), dan *Test of English for International Communication* (TOEIC) (Rojak, 2022).

Tes IELTS merupakan tes kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berbahasa Inggris, untuk tes ini kemampuan yang diukur yakni *listening, reading, writing* dan *speaking*. Tes ini diselenggarakan oleh Universitas of Cambridge, British Council dan IDP Educational Australia. Ada empat aspek yang diujikan yakni tes mendengar yang terdiri dari empat bagian dan empat puluh soal pertanyaan yang harus dikerjakan dalam waktu 30 menit. Tes membaca, soal yang harus dijawab dalam waktu enam puluh menit sebanyak 40 pertanyaan. Tes menulis dikerjakan dalam waktu enam puluh menit dan yang terakhir adalah tes berbicara (Wardana et al., 2020). IELTS digunakan untuk satu persyaratan agar dapat mengikuti program pendidikan seperti beasiswa pendidikan terutama bagi mereka yang ingin melanjutkan kuliah di negara Inggris, Amerika Serikat, Australia, Irlandia, Jerman, Belanda, Singapura, Malaysia dan Selandia Baru (Setyowati, 2019).

Test of English for International Communication (TOEIC) adalah tes untuk mengukur kemampuan seseorang di empat area berbahasa yaitu berbicara (*speaking*), menulis (*writing*), membaca (*reading*) dan mendengarkan (*listening*) yang dibutuhkan di dunia kerja dengan skor yang telah dipetakan pada CEFR. Skor TOEIC juga memberikan penjelasan detail mengenai kemampuan Bahasa Inggris yang perlu dikembangkan untuk mencapai performa terbaik (Setyowati, 2019). Tes TOEFL, sering kita mendengar dan banyak perbincangan dikalangan mahasiswa terkait susahny memperoleh nilai yang sesuai standar khususnya untuk syarat mengikuti seleksi kerja di perusahaan dan seleksi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta beberapa perguruan tinggi mencantumkan sertifikat TOEFL sebagai persyaratan wisuda. Tes TOEFL atau *Test of English as a Foreign Language* adalah kemampuan seseorang dalam berbahasa Inggris yang diuji atau di tes secara menyeluruh. Di dalam tes TOEFL, seseorang dihadapkan oleh soal-soal yang terbagi menjadi *structure, reading* dan *listening* (Silfia et al., 2021).

Ada tiga materi yang diajarkan didalam pelatihan sesuai dengan materi yang diujikan dalam tes TOEFL. Materi *structure* merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai dan berdampak signifikan dalam kecakapan berbahasa Inggris. Materi *reading* merupakan materi yang disampaikan untuk memahami teks-teks Bahasa Inggris yang bervariasi mulai dari tingkat mudah hingga tingkat kesukaran yang tinggi. Materi *listening* diberikan untuk memahami teks-teks dalam bentuk audio yang merupakan bagian dari komunikasi sehari-hari (Silfia et al., 2021). Dari ke tiga materi tes tersebut bagian yang tersulit yakni membaca (*reading section*), diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Samad et al. mengatakan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami hambatan dalam merespon pertanyaan yang tersirat dalam paragraph sehingga mereka kurang mampu memahami makna yang

terkandung di dalamnya dan kurangnya kosa kata dalam menentukan sinonim dari konteks bacaan di dalam test TOEFL (Meladina et al., 2020).

Sasaran kegiatan dan masalah yang ingin dipecahkan

Untuk mengatasi hambatan tersebut perlu dilakukan kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk persiapan diri dalam menghadapi tes, memperoleh nilai yang diharapkan, meningkatnya kemampuan berbahasa Inggris, dan menumbuhkan kepercayaan diri saat mengerjakan soal tes TOEFL. Disamping itu, penyesuaian diri pada penutur bahasa dari orang asing saat tes TOEFL nantinya. Ada empat faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai skor TOEFL yang tidak maksimal diantaranya kurangnya latihan dari peserta tes, peserta belum maksimal dalam manajemen waktu untuk menjawab pertanyaan di tes tersebut, peserta perlu memahami pelafalan antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dan kurangnya pembendaharaan kata dalam bahasa Inggris (Rojak, 2022). Bersumber pada permasalahan yang terjadi maka perlu diadakan kegiatan pengenalan dan simulasi tes TOEFL khususnya mahasiswa/i semester 6 di Prodi Administrasi Perkantoran.

MATERI DAN METODE

Metode pelaksanaan dapat dilakukan beberapa tahapan seperti studi lapangan, menganalisa permasalahan yang ada, memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi dan penetapan prosedur kerja (Sulaiman et al., 2021). Dalam pelaksanaan kegiatan ini tim menggunakan beberapa metode, antara lain metode observasi, ceramah, praktek dan evaluasi. Pelatihan TOEFL dilaksanakan dengan beberapa tahapan, adapun tahapannya dapat dijabarkan sebagai berikut: pertama yakni tahap observasi, tim melakukan pemetaan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi mahasiswa/i dalam penguasaan bahasa asing. Kedua yakni tahap ceramah, paparan materi oleh pembicara terkait tes TOEFL, adapun topik materi yang disajikan yakni manfaat tes TOEFL dan bagian-bagian dari tes TOEFL. Ketiga yakni praktek, peserta mengerjakan simulasi soal tes TOEFL. Keempat yakni evaluasi pemberian umpan balik dari peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan TOEFL dengan cara melakukan wawancara dari peserta pelatihan.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pelatihan diikuti sebanyak 39 peserta dari mahasiswa/i semester 6 Prodi Administrasi Perkantoran ITSNU Pekalongan pada tanggal 19 Mei 2022. Langkah pertama yang dilakukan sebelum kegiatan ini berlangsung diantaranya membentuk tim kegiatan pelatihan yang terdiri dari empat dosen dan perwakilan mahasiswa dari Himpunan Mahasiswa Prodi Administrasi Perkantoran ITSNU Pekalongan. Dilanjutkan dengan memetakan kebutuhan dan permasalahan yang ada dari mahasiswa/i dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris serta menentukan tujuan dari kegiatan tersebut dilaksanakan.

Untuk tujuan pelaksanaan kegiatan ini yakni mempersiapkan calon lulusan dari Prodi Administrasi Perkantoran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris sehingga mereka dapat mengikuti perkembangan zaman yang kian pesat dan sertifikat TOEFL yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk persyaratan wisuda, untuk melamar pekerjaan dan untuk syarat pengajuan beasiswa ke jenjang selanjutnya. Selain itu, kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam mengerjakan soal-soal TOEFL.

Di tahap observasi, langkah pertama yang dilakukan yakni pembentukan tim kegiatan pengabdian yang terdiri dari empat dosen dan perwakilan dari mahasiswa Prodi Administrasi Perkantoran dan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan pemetaan kebutuhan dan permasalahan yang ada dari objek kegiatan ini yakni mahasiswa/i Prodi Administrasi Perkantoran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dijumpai permasalahan yakni kekhawatiran mahasiswa/i Prodi Administrasi Perkantoran semester 6 dalam menghadapi tes TOEFL karena sebagai syarat kelulusan dan hampir sebagian besar mahasiswa/i belum pernah mengikuti tes TOEFL sehingga mahasiswa/i belum mengetahui kemampuannya dalam berbahasa Inggris. Kegiatan selanjutnya, tahap penyusunan materi pembahasan dan durasi waktu yang disampaikan serta menentukan lokasi kegiatan. Tim menyusun materi terkait kebutuhan yang diperlukan oleh mahasiswa/i semester 6 Prodi Administrasi Perkantoran untuk materi yang diberikan terdiri dari materi *Listening Comprehension*, *Reading Comprehension* serta *Structure and Written Expression* disertai strategi mengerjakannya. Diakhiri dengan menyampaikan informasi pelaksanaan kegiatan kepada mahasiswa/i Prodi Administrasi Perkantoran.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui metode ceramah dan praktek simulasi mengerjakan soal-soal tes TOEFL. Pemberian materi yang dilakukan oleh tim dosen menggunakan metode ceramah dibagi menjadi tiga topik pembahasan yakni TOEFL *Preparation*, bagian-bagian dalam tes TOEFL, dan cara menghitung prediksi nilai TOEFL.

Test of English as a Foreign Language (TOEFL) guna mengukur tingkat kecakapan berbahasa Inggris. Tes TOEFL diorganisir oleh sebuah lembaga yakni *Educational Testing System* (ETS). Jenis-jenis TOEFL yang sering di jumpai di masyarakat diantaranya TOEFL *Paper-Based Test* (PBT), TOEFL *Computer-Based Test* (CBT) dan sekarang yang sering digunakan *Internet-Based Test* (IBT). Test TOEFL dibagi menjadi tiga tahap atau bagian yakni *listening comprehension*, *structure and written expression* dan *reading comprehension* (Putrawan & Deviyanti, 2017). TOEFL terdiri dari empat aspek: *Listening Comprehension*, *Reading Comprehension* serta *Structure and Written Expression*.

Listening Comprehension, di bagian ini terdiri dari 50 butir pertanyaan pilihan berganda dan waktu pengerjaan 30 sampai 40 menit. Bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan untuk mendengar dan memahami bahasa Inggris secara lisan baik komunikasi langsung maupun melalui media seperti audio. Tingkat kesulitan di bagian ini yakni perbedaan pola pengucapan antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, kalimat, idiom, ekspresi dan kata yang tertulis dengan pola pengucapan berbeda saat diucapkan terutama jika diucapkan oleh penutur asli (*native speaker*). Strategi untuk menjawab pertanyaan di bagian ini yakni kemampuan membedakan bunyi kata-kata yang diucapkan dan memahami konteks di percakapan tersebut. Komposisi soal di bagian ini terdiri dari percakapan singkat atau pendek

(*short conversations*), percakapan panjang (*long conversations*), dan pidato. Bagian A yakni percakapan singkat atau pendek, dimana percakapan berlangsung oleh dua orang yakni percakapan antara laki-laki dan perempuan. Dan di bagian B peserta akan menghadapi percakapan yang lebih panjang biasanya tema di percakapan ini berisi dengan dialog. Di akhir bagian yakni bagian C berupa *mini talk* atau *monologue* yang berisi tentang artikel populer, materi kuliah atau cerita menarik (Fitria & Prastiwi, 2020; Kartikawati et al., 2014; Putrawan & Deviyanti, 2017; Wandini, 2019).

Tabel 1.
Skor Konversi TOEFL

Jumlah Jawaban Benar	Listening	Structure	Reading	Jumlah Jawaban Benar	Listening	Structure	Reading
50	68	-	67	24	47	48	43
49	67	-	66	23	47	47	43
48	66	-	65	22	46	46	42
47	65	-	63	21	45	45	41
46	63	-	61	20	45	44	40
45	62	-	60	19	44	43	39
44	61	-	59	18	43	42	38
43	60	-	58	17	42	41	37
42	59	-	57	16	41	40	36
41	58	-	56	15	41	40	35
40	57	68	55	14	38	38	34
39	57	67	54	13	37	37	32
38	56	65	54	12	37	36	31
37	55	63	53	11	35	35	30
36	54	61	52	10	33	33	29
35	54	60	52	9	32	31	28
34	53	58	51	8	32	29	28
33	52	57	50	7	31	27	26
32	52	56	49	6	30	26	25
31	51	55	48	5	29	25	24
30	51	54	48	4	28	23	23
29	50	53	47	3	27	22	23
28	49	52	46	2	26	21	22
27	49	51	46	1	25	20	21
26	48	50	45	0	24	20	22
25	48	49	44				

Sumber: (Hudha et al., 2020)

Reading Comprehension, terdiri dari 50 butir pertanyaan pilihan berganda dan waktu pengerjaan 55 menit, menguji kemampuan untuk memahami berbagai jenis pemahaman membaca akademis. Untuk soal *reading comprehension* berisi mengenai serangkaian pertanyaan berkaitan tentang subjek, isi, makna kata, makna frasa, gagasan atau ide pokok, informasi spesifik dan kesimpulan dari isi teks. Penguasaan dan memahami *vocabulary*, *main*

ideas, reference dan *massage* menjadi kunci dalam mengerjakan soal di bagian ini (Fitria & Prastiwi, 2020; Kartikawati et al., 2014; Putrawan & Deviyanti, 2017; Silfia et al., 2021; Wandini, 2019).

Structure and Written Expression terdiri dari 40 butir pertanyaan pilihan berganda dan waktu pengerjaan 25 menit. Di bagian ini mengenai tata bahasa (*grammar*), tujuannya adalah untuk menguji kemampuan dalam memahami tata bahasa Inggris dan ekspresi umum. Soal-soal tes di bagian ini meliputi *tenses*, pemilihan *verb*, pembentukan kata, melengkapi kalimat dan mengidentifikasi kesalahan dalam gramatikal. Agar dapat menjawab pertanyaan di bagian ini maka perlu diperhatikan mengenai *tenses, verb pattern, noun* dan *noun phrase, adjective* dan *adverb, passive, conjunction* dan *preposition* (Fitria & Prastiwi, 2020; Putrawan & Deviyanti, 2017; Silfia et al., 2021; Wandini, 2019).

TOEFL jenis PBT dilakukan dengan menjawab soal-soal pada kertas hal ini cocok untuk mereka yang terhambat pada jaringan internet, skor nilai minimal yang dicapai pada test PBT minimal 310 dan skor maksimal yakni 667 (Sukmawan et al., 2022). Adapun skor nilai pada CBT yakni skala nilai 0-300 (Sulaiman et al., 2021).

Cara penghitungannya sebagai berikut; jika peserta memperoleh 37 jawaban benar pada *listening comprehension*, 31 jawaban benar pada *structure and written expression*, serta 39 jawaban benar pada bagian *reading comprehension*. Kemudian dicocokkan semua angka ke dalam tabel konversi.

Tahap selanjutnya di bagian ini yakni metode praktek. Pemateri membagi beberapa kelompok yang terdiri dari empat mahasiswa/i bertujuan untuk memudahkan pemateri dan peserta dalam berinteraksi, melatih peserta untuk mengerjakan soal-soal TOEFL dan mengukur kemampuan berbahasa Inggris peserta. Simulasi soal tes TOEFL menggunakan jenis TOEFL *Paper-Based Test* (PBT) dan peserta mengerjakan materi soal *Listening Comprehension, Reading Comprehension* dan *Structure and Written Expression*.

Pemateri membagikan soal-soal tes TOEFL dan peserta mengerjakan simulasi tes TOEFL secara bersamaan setelah diberikan penjelasan instruksi pengerjaan soal dari pemateri. Di gambar 2 (a),(b) peserta sedang mengerjakan simulasi tes TOEFL dengan penuh konsentrasi. Di kegiatan ini peserta diarahkan untuk mengerjakan bagian *listening* terlebih dahulu dilanjutkan bagian *structure* dan *reading*. Arahan mengerjakan simulasi tes TOEFL yang diberikan oleh pemateri bertujuan untuk manajemen waktu pengerjaan. Dalam mengerjakan tes TOEFL, peserta harus mampu mengatur waktu dikarenakan setiap bagian memiliki waktu yang relative singkat seperti di bagian *listening* dalam waktu 40 menit peserta harus menyelesaikan sebanyak 50 soal, *structure dan written expression* waktu yang disediakan untuk mengerjakan 40 soal yakni 25 menit sedangkan *reading comprehension* sebanyak 50 soal peserta harus mampu menyelesaikan dalam waktu 55 menit. Melihat kondisi tersebut peserta harus memiliki strategi mengerjakan soal tes TOEFL.

Kendala yang dirasakan dan dihadapi peserta saat mengerjakan simulasi tes TOEFL yakni penguasaan kosa kata dan memahami soal tes, hampir sebagian besar peserta yang mengikuti kegiatan simulasi tes TOEFL memiliki pembendaharaan kata yang tidak terlalu banyak sehingga mengalami hambatan dalam mengartikan kata-kata berbahasa Inggris dan peserta memerlukan waktu yang lama untuk memahami soal tes terutama di bagian *reading comprehension*. Di bagian ini peserta mengalami kesusahan untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan serta menentukan *main idea* dari soal tes tersebut. Di samping itu, penguasaan terhadap konteks bacaan yang merupakan kombinasi dari kosa kata dan *grammar* menjadi perhatian bagi peserta untuk ditingkatkan.

Melihat kondisi tersebut pemateri memberikan petunjuk praktis kepada peserta agar permasalahannya dapat diatasi dengan baik. Agar tidak kehabisan waktu dalam mengerjakan tes TOEFL perlu diperhatikan sebagai berikut pertama, kenali terlebih dahulu format soal tes TOEFL, jika sudah memahami secara detail format soal tes maka peserta dapat mengalokasikan waktunya secara efektif dan efisien. Kedua, baca soal dengan cepat tetapi tidak sembrangan dan terburu-buru, ambil intisari dari soal yang tertera terutama di bagian *reading* jangan artikan secara satu persatu. Ketiga, kerjakan soal yang mudah dimengerti dan dipahami jangan fokus pada soal yang sulit untuk dimengerti dan dipahami.

Pemateri tidak hanya memberikan petunjuk praktis untuk manajemen waktu pengerjaan tes TOEFL, pemateri memberikan informasi yang sangat berguna untuk peserta mengenai teknik mengerjakan tes di setiap bagian tes. Di bagian *listening*, pertama membaca pilihan jawaban di setiap soal ketika narrator sedang membacakan petunjuk kerja dan contoh soal. Kedua, mendengarkan dengan konsentrasi dan fokus pada percakapan yang sedang di dengar. Ketiga, maksimalkan kemampuan *listening* di soal-soal pertama di setiap masing-masing bagian di soal tes TOEFL. Di bagian *structure and written expression*, pertama mengerjakan soal *struktur* terlebih dahulu dilanjutkan *written expression*. Kedua, perhatikan pertanyaan yang ditanyakan di dalam soal dan perhatikan masing-masing jawaban yang tersedia serta memilih jawaban yang tepat untuk melengkapi kalimat di dalam soal tersebut. Ketiga, perhatikan kata yang digarisbawahi lalu temukan secara cepat jawaban yang tidak tepat. Keempat, jika tidak dapat mengidentifikasi hanya melihat kata yang digaris bawah segera lakukan untuk membaca kalimat secara utuh. Di bagian *reading*, pertama tidak perlu membaca teks bacaan secara menyeluruh, tandai poin-poin utama. Kedua, pahami pertanyaan di soal tersebut kemudian mencari jawaban di dalam teks dan jangan berpikir terlalu lama jika menemukan kata atau frase yang tidak tahu artinya sehingga tidak terfoku pada satu pertanyaan.

Evaluasi kegiatan

Tahap evaluasi merupakan bagian akhir dari kegiatan ini. Evaluasi menggunakan teknik observasi dan wawancara selama kegiatan ini berlangsung. Dari hasil kegiatan menunjukkan peserta antusias untuk mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan TOEFL karena kegiatan ini menjadi pengalaman pertama bagi peserta dan meningkatkan pengetahuannya mengenai tes TOEFL serta kegiatan ini pun dapat menambah tingkat kepercayaan diri mereka dalam menghadapi soal-soal tes TOEFL dikarenakan sudah diberitahukan petunjuk praktis dalam mengerjakan soal-soal tersebut.

Tabel 2.

Simulasi Perhitungan Skor TOEFL

Sub Tes	Jawaban Benar	Nilai Konversi dengan Tabel
<i>Listening Comprehension</i>	37	55
<i>Structure & Written Expression</i>	31	55
<i>Reading Comprehension</i>	39	54

Sumber: (Hudha et al., 2020)

Gambar 2.

Peserta mengerjakan simulasi tes TOEFL



Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

SIMPULAN

Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan peserta yang mengikuti rangkaian kegiatan dengan antusias. Selama kegiatan berlangsung terjalin komunikasi dan interaksi yang baik antara pemateri dengan peserta sehingga peserta dapat memahami materi yang disampaikan. Agar peserta mengetahui cara mengerjakan tes TOEFL dan meningkatkan kepercayaan diri maka pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengerjakan contoh soal-soal tes TOEFL. Saran kegiatan ini agar kegiatan pelatihan TOEFL dapat berlanjut di waktu yang mendatang guna mempersiapkan mahasiswa/i khususnya di semester akhir dalam menghadapi persaingan dalam pencarian kerja dan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris. Tim mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

REFERENSI

- Fitria, T. N., & Prastiwi, I. E. (2020). Pelatihan Tes TOEFL (Test of English Foreign Language) Untuk Siswa SMK/SMA, Mahasiswa, Dosen dan Umum. *Jurnal Budimas*, 2(2).
- Hudha, N., Ayuningtyas, A. K., & P., E. R. (2020). *Upgrade Best Score TOEFL 600* (D.

- Rahmadi & F. Wahyudi (eds.); 1st ed.). Genta Smart.
- Kartikawati, D., Fitrieningtyas, A., & Frisdiana, W. I. (2014). Peningkatan Kemampuan TOEFL Bagi Guru-Guru SMA di Kabupaten Tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 10–13.
- Meladina, Putra, H., & Sari, S. W. (2020). Sosialisasi Cara dan Tips Mengerjakan Soal TOEFL Pada Program Studi Diploma III Fisioterapi Universitas Fort De Kock Bukit Tinggi. *Empowering Society Journal*, 1(2), 148–155.
- Putrawan, G. E., & Deviyanti, R. (2017). Pelatihan Bahasa Inggris Toefl-Like Test Bagi Siswa SMAN 4 Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Sakai Sambayan*, 1(3).
- Rojak, O. Bin. (2022). Pelatihan TOEFL ITP untuk Mahasiswa Tingkat Akhir Politeknik Ketenagakerjaan. *Acitya Bhakti*, 2(1).
- Setyowati, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia melalui Pembelajaran IELTS dan TOEIC dengan Teknologi Aplikasi Android. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 126–130.
- Silfia, E., Dewi, S., Munawwaroh, K., Melati, E., & Hafrida, L. (2021). Pelatihan TOEFL Preparation Course Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas FKIP Universitas Batanghari. *Jurnal ABDIMAS ADPI Sosial Dan Humaniora*, 2(4).
- Sukmawan, R., Susilawati, L., & Hestiana, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemahaman TOEFL Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JpkMN)*, 2(2), 41–52.
- Sulaiman, M., Yuliani, S., & Saputri, K. (2021). Pelatihan Toefl Bagi Mahasiswa Semester VII Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Um Palembang. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 190–195.
- Wandini. (2019). *Taklukkan TOEFL Dengan Mudah* (Pratiwi (ed.); 1st ed.). Penerbit Noktah.
- Wardana, M. K., Anayati, W., & Mayasari. (2020). Pelatihan Kemampuan Berbahasa Inggris (Speaking) dengan Menggunakan Strategi IELTS Bagi Mahasiswa Sastra Cina di Universitas Sumatera Utara (USU). *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 53–57. <http://www.djournals.com/jpm/article/view/114/73>

Accepted author version posted online: 4/30/2023

Hendryadi (Reviewing editor)

FUNDING

Tidak ada informasi mengenai sumber pendanaan kegiatan ini

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.